

**PENERAPAN METODE BERCERITA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS III DI MI MA'ARIF NU 01 PANGEBATAN
KECAMATAN KARANG LEWAS KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
EKA NURHIDAYATI
NIM. 1323301065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018**

**PENERAPAN METODE BER CERITA
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MI MA'ARIF NU 01 PANGEBATAN KECAMATAN KARANG LEWAS
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Eka Nurhidayati

NIM: 1323301065

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan penelitian yang membahas tentang penerapan metode Ber cerita dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Khususnya di Kelas III, dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: “Bagaimana penerapan metode Ber cerita pada pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman siswa khususnya kelas III pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Metode Ber cerita dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam Khususnya kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan yang diterapkan oleh guru, yang pertama yaitu dengan mempersiapkan kerangka peta pikiran metode ber cerita terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan diajarkan. Dalam penerapan metode ber cerita, guru tidak menerapkan secara sendiri, tetapi dikolaborasikan dengan berbagai macam metode. Penerapan metode Ber cerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Khususnya kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan mampu membangkitkan motivasi siswa, oleh karena itu siswa merasakan bahwa dengan penggunaan metode ber cerita mereka merasa memiliki keceriaan untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan peta konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MI lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat lebih cepat dipahami dan mudah diingat oleh siswa.

Kata Kunci: Penerapan Metode Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Metode Bercerita	
1.	Pengertian Metode Bercerita	11
2.	Tujuan Metode Bercerita	13
3.	Manfaat Metode Bercerita	14
4.	Aspek-aspek Bercerita	16
5.	Langkah-langkah Menggunakan Metode Bercerita	17
B.	Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	
1.	Pengertian Pembelajaran	18
2.	PegertianSejarah Kebudayaan Islam	20
3.	Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	22
4.	Ruang Lingkup Sejarah kebudayaan Islam	23
5.	Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam	24
6.	Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam	24
C.	Langkah-langkah Metode Bercerita	25
D.	Prosedur Pembelajaran dengan Metode Bercerita	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Metode Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	45
1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Metode Bercerita	46
2. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam melalui Metode Bercerita	47
3. Evaluasi Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam melalui Metode bercerita	56
C. Analisis Data	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
---------------------	----

B.	Saran-saran	66
C.	Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengembangan semua aspek pribadi manusia indonesia seutuhnya.¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam pengertian dasar, pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadi seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti gurunya. Proses pendidikan diarahkan pada proses berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian unggul.³

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Setiap

¹ Sukintaka, *Teori pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm.58

² UU No. 20 *SISDIKNAS* & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2001), hlm. 6.

³ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2

tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.⁴

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahankelakuan.⁵ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.⁷

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan, komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.⁸

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hlm.36.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan ...*, hlm.57.

⁷ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 1

⁸ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo, 2009), hlm. 38

Pembelajaran yang berkesan sesungguhnya datangnya dari kehendak hati (motivasi diri) dan bukannya paksaan. Biasanya pelajaran cepat merasa bosan dan malas untuk melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran jika proses pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini adalah mustahil bagi seseorang guru untuk memenuhi kehendak atau gaya belajar seorang pelajar. Bagaimanapun masalah ini dapat diatasi dengan adanya kepekaan guru dalam menyusun strategi pembelajaran demi untuk memenuhi perbedaan gaya belajar secara umum.⁹

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimak sama-sama baik.¹⁰

Sedangkan sejarah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Dengan belajar sejarah juga dapat diketahui peristiwa-peristiwa penting dimasa lalu yang mempengaruhi kehidupan dimasa masa sekarang. Sejarah menjadi pelajaran bagi orang-orang pada generasi berikutnya. Dengan mengetahui kehidupan peradaban di masa lalu maka dapat diketahui kebaikan dan kelebihan serta kekurangan dan kejelekan masyarakat jaman dahulu.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam juga banyak berbicara tentang sejarah. Dari kisah penciptaan Adam dan Hawa, kisah perjuangan para nabi dalam menegakkan tauhid di muka bumi, sampai kisah-kisah kaum durhaka yang pada akhirnya dilaknat oleh Allah. Dari beberapa sejarah atau

⁹Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Jakarta: Pinus, 2006), hlm. 15

¹⁰Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 8

kisah yang ada, dapat diketahui kebaikan dan kelebihan dari kehidupan masyarakat di zaman dahulu yang harus ditaladani. Selain itu, dapat diketahui kekurangan dan kejelekan kehidupan masyarakat di masa lalu yang harus ditinggalkan agar tidak mendapatkan keburukan atau dampak negatif karena melakukan perbuatan atau kebiasaan yang tidak baik.

Pelajaran sejarah dalam kurikulum di Indonesia sepertinya masih dianggap sebelah mata. Pelajaran sejarah hanya diberi alokasi waktu yang sedikit. Padahal materi tentang sejarah sangat banyak. Karena meliputi awal penciptaan manusia sampai sekarang ini. Banyak sekali peristiwa, kisah, kejadian yang terjadi.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan pada kelas III di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan mempelajari Sejarah kebudayaan islam siswa akan tahu dan belajar sejarah islam di masa lampau. Oleh karena itu, dengan metode bercerita ini cocok diterapkan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibutuhkan sebuah penjelasan atau gambaran dari guru agar materi Sejarah Kebudayaan islam dapat dipahami secara jelas oleh peserta didik.

Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MI Ma’arif NU 01 Pangebatan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan fahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan yaitu:

1. Metode Cerita

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Metode bercerita adalah suatu cara pendidik untuk membelajarkan peserta didik mengenai sejarah suatu peristiwa yang berkaitan dengan agama Islam.¹²

Jadi yang penulis maksud dengan metode Bercerita adalah cara guru dalam mengajar dengan memberikan suatu dongeng atau cerita, sehingga siswa cepat memahami dan menguasai materi yang guru sampaikan serta tidak mudah lupa terhadap materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku.¹³

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 147

¹² Tadkirotul Musfiroh, *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2008), hlm. 23

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7

Sejarah Islam adalah peristiwa atau kejadian-kejadian yang sungguh-sungguh terjadi yang seluruhnya berkaitan dengan agama Islam.¹⁴ Cakupan pembahasannya luas, diantaranya berkaitan dengan sejarah proses perkembangan dan penyebaran agama Islam, serta ada kemajuan dan kemunduran umat Islam di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya.

Jadi, yang penulis maksud dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik mengenai sejarah suatu peristiwa yang berkaitan dengan agama Islam.

3. MI Ma'arif Nu 01 Pangebatan

MI Ma'arif Nu 01 Pangebatan adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar di bawah naungan Departemen Agama yang terletak di desa pangebatan, kecamatan karanglewas. Kepala MI Ma'arif Nu 01 Pangebatan saat ini adalah Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I.¹⁵

Penelitian yang dilakukan penulis dalam hal ini, merupakan penerapan metode bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas III. Jadi, penulis maksud dengan Penerapan Metode Cerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan dalam penelitian skripsi ini, adalah penelitian yang menggambarkan fakta atau proses penerapan metode bercerita dalam

¹⁴Abudin Nata, *Metologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 315

¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I, selaku kepala MI Ma'arif NU 01 Pangebatan pada tanggal 2 Juni 2017.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dia atas, maka dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran SKI Kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran SKI Kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini, memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang penerapan metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman bagi pelaksanaan metode Bercerita dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti mencari teori dan konsep-konsep yang dijadikan landasan teori sebagai berikut :

Dalam bukunya Moeslichatoen metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik, mengandung perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak, maka mereka dapat memahami isi cerita itu mereka akan mendengarnya dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita. Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan.¹⁶

penelitian yang penulis lakukan memang ada beberapa penelitian yang mempunyai kedekatan topik kajian dengan judul yang penulis angkat, diantaranya:

Dalam penelitian yang di tulis pada skripsi Akhmad Muzzaki (2016) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Pada Pembelajaran Sejarah

¹⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya: 2004), hlm.

Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016". Setelah penulis memahami skripsi tersebut, persamaannya adalah sama-sama meneliti metode Bercerita dan mata pelajarannya juga Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaannya adalah lokasi penelitiannya, skripsi tersebut penelitiannya berada di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, sedangkan skripsi yang penulis lakukan terletak di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan.

Kemudian dari hasil penelitian pada skripsi yang tulis oleh Muhammad Hadziq (2015) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015". Setelah penulis memahami skripsi tersebut, perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Muhammad Hadziq yang membahas mengenai penerapan metode pembelajaran tidak diperinci secara inti dari penerapan metode yang digunakan. sedangkan skripsi saya fokus membahas mengenai metode yang akan digunakan yaitu metode bercerita . persamaannya adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian dari hasil penelitian pada skripsi yang ditulis oleh Mariatu Sahara (2016) yang berjudul "Penerapan Metode Menghafal Pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam di MTS Danrunnajat Bumiayu". Setelah penulis memahami skripsi tersebut Persamaanya adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran yang akan diteliti yaitu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam. Perbedaannya terletak pada penelitian metodenya dan letak

lokasi penelitiannya, skripsi tersebut meneliti metode menghafal sedangkan skripsi yang akan dilakukan yaitu fokus meneliti pada penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari skripsi skripsi ini, maka perlu dikemukakan pokok permasalahan yang disusun dengan sistematika sbagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar label, daftar lampiran, abstrak.

Bab I adalah pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori tentang metode cerita pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari dua sub pokok pembahasan. Pertama mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU 01 Pangebatan yang berisi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana prasarana dan gambaran umum tentang

penggunaan metode cerita dalam pembelajaran SKI di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan.

Bab V adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan metode Bercerita pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018, khususnya di kelas III dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam melalui metode Bercerita yang diterapkan guru, khususnya kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan yaitu dengan mempersiapkan kerangka peta pikiran (Metode Bercerita) terkait dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang akan diajarkan. Dalam penerapan metode Bercerita, guru tidak menerapkan secara sendiri, tetapi dikolaborasikan dengan dua macam metode, dengan metode Bercerita dan Metode Tanya Jawab.

Dalam Penerapan metode Bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam kelas III di MI Ma'arif NU 01 Pangebatan mampu membangkitkan motivasi siswa, artinya siswa merasakan bahwa dengan penggunaan Metode Becerita , mereka merasa memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Penggunaan peta konsep pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga materi

pelajaran Sejarah Kebudayaan islam lebih cepat dipahami siswa, dan mudah mengingat materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilaksanakan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, perlu adanya penyuluhan dan pembimbing kepada para guru untuk menambah wawasannya tentang pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
2. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran agar merangsang aktifitas dan kreatifitas belajar siswa serta pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan menyenangkan
3. Perlu adanya pengembangan penelitian lebih maju tentang penerapan metode Bercerita, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan.

C. Kata Penutup

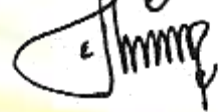
Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam. Atas Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya, bila dalam penulisan ini ada hal-hal yang tidak etis dan bertentangan dengan kaidah ilmu, semata-

mata karena kekurangan penulis dalam pengetahuan. Namun bila ada kebenaran di dalamnya, maka semata-mata datangnya dari Allah SWT.

Penelitian ini pada hakikatnya sangatlah jauh dari sebuah kesempurnaan sebuah penelitian, sehingga saran, koreksi, dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, bagi seorang guru, serta bagi praktisi pendidikan untuk dapat melaksanakan pendidikan untuk menjadikan anak-anak didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu anak-anak Indonesia yang beriman, bertaqwa, berkarakter dan berkepribadian Islam.

Purwokerto, Mei 2018

Penulis/



Eka Nurhidayati
NIM. 1323301065

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Majid.2008. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. 1982. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Abudin Nata. 2001. *Metologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Tafsir.2003. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedi Mulyasa. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dr. Ir. Rusmono, M.Pd. 2013.*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- E.Mulyasa. 2005.*Manajemen Berbasis Sekolah*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joko Susilo. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Jakarta: Pinus.
- Lukino Panigoro.2008. *Model Kurikulum Stuan Pendidikan*. Jakarta: Nadia Media.
- Margono.2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mbak Itadz. 2008. *Cerita untuk anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moeslichatoen.2004.*Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*.Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistiyorini.2012.*Belajardan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- M. Ngalim Purwanto. 2012.*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nandang Kosasih.2013. *Pembelajar Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*.Bandung: Alfabeta.

- Nurfuadi.2012. *Profesionalisme Guru*.Purwokerto: STAIN Press.
- Oemar Hamalik.2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Margono.1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Sejarah Peradaban IslamCet Ke-2*. Jakarta: Amzah.
- Syaiful Sagala.2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto.2001.*Seni Cerita Islami*. Jakarta: Bumi Mitra Perss.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto.1998. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukintaka.2004.*Teori pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran & Masa Depan*. Bandung: Nuansa.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo.
- Sunhaji.2010. *StrategiPembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Utama.
- Suyadi.2011. *Manajemen PAUD Cet-1*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tadkirotul Musfiroh. 2008. *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tirta Wacana.
- Takdiroatun Musfiroh. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Navila.
- Umi Zulfa. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Persada Media.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

UU No. 20 SISDIKNAS & Peraturan Pemerintahan R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara.

Imtihanudin, “*Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Sosiodrama*”, [Http://perpus.iainsalatiga.ac.id/fullex.43b30a776e790016.pdf](http://perpus.iainsalatiga.ac.id/fullex.43b30a776e790016.pdf), diakses pada tanggal 15 Maret 2018 pukul 19.00 WIB



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO